

Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Sikap Beragama Siswa

Elvi Pradila Syahfitri¹, Ratna Siregar², Peni Siahaan³, Bella Sianipar⁴

¹ STAI UISU Pematangsiantar; pradilasyahfitri1@gmail.com

² STAI UISU Pematangsiantar; ratnasiregar740@gmail.com

³ STAI UISU Pematangsiantar; venisiahaan209@gmail.com

⁴ STAI UISU Pematangsiantar; ochasianipar02@gmail.com

OPEN ACCESS

ABSTRACT

Edited by:
Reza Noprial Lubis

Reviewed by:
Siska Wulan Dari Lubis

Received: 16 Juni 2023

Accepted: 18 Juni 2023

Published: 30 Juni 2023

Special Section:
This article was submitted to Assessment, Testing and Applied Measurement, a section of the Journal [Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran](#).

Keywords:
Kesadaran diri;
Komunikasi intrapersonal;
Ilmu Komunikasi;

Pengaruh pendidikan agama islam dalam keluarga terhadap sikap beragama siswa merupakan perwujudan pengalaman terhadap agama yang menyangkut persoalan batin seseorang karena sikap beragama pun tidak bisa di pisahkan dari ketaatan seseorang terhadap agamanya sendiri. Pembentukan sikap dan perubahan sikap dipengaruhi oleh dua faktor yaitu (1) Faktor internal yaitu berupa kemampuan menyeleksi dan menganalisis pengaruh yang datang dari luar termasuk minat dan perhatian. Pada dasarnya manusia lahir dalam keadaan fitrah (potensi beragama), hanya faktor lingkungan (orang tua) yang mempengaruhi perkembangan fitrah beragama anak; (2) Faktor eksternal, berupa faktor diluar individu yaitu pengaruh lingkungan yang diterima. Faktor eksternal adalah manusia memiliki potensi dasar yang dapat dikembangkan sebagai makhluk yang beragama. Potensi yang dimiliki manusia secara umum disebut fitrah yang beragama.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.



Corresponding Author:

Bella Sianipar; ochasianipar02@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal dan non formal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan individu, agar di kemudian hari dapat memainkan peran hidup secara tepat".

Pendidikan sebagai sebuah bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya juga menempatkan tujuan sebagai sesuatu yang hendak dicapai, baik tujuan yang dirumuskan itu bersifat abstrak sampai rumusan-rumusan yang dibentuk secara khusus untuk memudahkan pencapaian tujuan yang lebih tinggi. Begitu juga dikarenakan pendidikan merupakan bimbingan terhadap perkembangan manusia menuju ke arah cita-cita tertentu, maka yang dalam perkembangannya pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar anak didik menjadi dewasa, dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Dengan demikian pendidikan berarti segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.

Orang tua sebagai penanggung jawab dalam keluarga tidak dapat disalahkan begitu saja. Adanya kesibukan orang tua dalam mencari nafkah, bekerja, dan lain-lain merupakan suatu hal yang wajar dalam kehidupan sosial manusia demi untuk kebutuhan keluarganya, Namun, apa yang dilakukan oleh orang tua tentunya tidak harus melepaskan tanggung jawabnya sebagai pembimbing dan pendidik dalam rumah tangga.

Keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama seharusnya memberikan pembinaan akhlak, perhatian, arahan, dan bimbingan kepada anak-anaknya yang disesuaikan dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Dalam hal ini pendidikan Islam menempatkan orang tua sebagai pendidik utama dan pertama. Keluarga adalah salah satu elemen pokok pembangunan entitas pendidikan, menciptakan proses naturalisasi sosial, membentuk kepribadian, serta member berbagai kebiasaan baik pada anak-anak yang terus bertahan selamanya. Dengan kata lain, keluarga merupakan benih awal penyusunan kematangan individu dan struktur kepribadian. Dalam banyak kasus, untuk mengikuti orang itu dalam berbagai kebiasaan dan perilaku. Keluarga merupakan lembaga istitusi pendidikan yang paling nyata pengaruhnya terhadap pembentukan akhlak dan moral anak. Berdasarkan latar belakang di atas maka selanjutnya penulis merumuskan masalah yang di anggap perlu untuk dikaji lebih lanjut.

2. METODE

Jenis penelitian adalah yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian survey dan merupakan penelitian kuantitatif dengan meng eksplorasi data di lapangan dengan metode analisis deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran secara cepat tepat tentang pengaruh pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Sikap Beragama Siswa Di MTS.N.3 Tanah Jawa. Metode kuantitatif sebagai prosedur peniliti yang menghasilkan data kuantitatif yang berupa ungkapan atau catatan orang itu sendiri atau tingkah laku mereka yang terobsesi.

Tabel 1. Jumlah Populasi Siswa dan Orang tua

No	Siswa dan orangtua siswa	LK	PR	Jumlah
1.	Siswa kelas I	6	10	16
2.	Siswa kelas II	7	15	22
3.	Siswa kelas III	10	20	30
4.	Orang tua siswa	33	33	66
Total		56	78	134

Tabel 2. Jumlah sampel siswa, dan Orang tua

No	Siswa, dan orang tua	LK	PR	Jumlah
1.	Kelas I	1	1	2

2.	Kelas II	4	3	8
3.	Kelas III	2	3	5
4.	Orangtua Siswa	7	5	12
Total		56	78	134

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik/metode antara lain: Observasi, Angket, Interview dan (wawancara) Dokumentasi. Penelitian ini merupakan deskriptif dengan menggunakan data kuantitatif, lalu dianalisis dengan menggunakan teknik induktif untuk melihat persentase kecenderungan variabel penelitian sesuai dengan rumus yang diungkapkan oleh Arikunto (Arikunto, 1998) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi / banyaknya individu

N = Jumlah Frekuensi banyaknya individu

P = Angka Persentase

3. PEMBAHASAN

Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Sikap Beragama Siswa

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka untuk mengetahui tentang pengaruh pendidikan agama islam dalam keluarga terhadap sikap beragama siswa yang ada pada Mts.N.3 Tanah Jawa dapat di lihat pada tabel berikut:

Table 3. Daftar Distribusi Frekuensi Tanggapan Responde tentang pengaruh PAI

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat sering	7	33 %
2	Sering	2	25 %
3	Kadang-kadang	1	42 %
4	Tidak Pernah	-	-
Jumlah (N)		10	100 %

Sumber data: Hasil tabulasi angket item nomor 1

Dari data di atas diketahui bahwa ada 12 siswa atau 50 % yang menjawab bahwa guru dan keluarga dalam memberikan pengetahuan dan kepribadian pada siswa, 3 siswa atau 25 % yang menjawab sering, 8 siswa atau 42 % yang menjawab kadang-kadang, 1 siswa yang menjawab kurang atau 4%, dan 0 siswa yang menjawab tidak pernah. Jadi, data tersebut di atas menunjukkan bahwa guru dan keluarga kadang-kadang memberikan pengetahuan dan kepribadian pada siswa.

Tabel 4. Responden tentang keluarga dan Guru PAI dalam mengingatkan pada siswa untuk menjalankan kewajiban sebagai umat Islam

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat sering	5	50 %
2	Sering	5	50 %

3	Kadang-kadang	-	-
4	Tidak Pernah	-	-
Jumlah (N)		10	100 %

Sumber data: Hasil tabulasi angket item nomor 2

Dari data di atas diketahui bahwa ada 18 siswa atau 80 % yang menjawab bahwa orang tua dan guru Pendidikan Agama Islam sangat sering mengingatkan untuk menjalankan kewajiban sebagai umat islam, 2 siswa atau 80 % yang menjawab sering, 0 siswa yang menjawab kadang-kadang, 0 siswa yang menjawab kurang, dan 0 siswa yang menjawab tidak pernah. Jadi, data tersebut di atas menunjukkan bahwa orang tua guru Pendidikan Agama Islam sangat sering mengingatkan untuk menjalankan kewajiban sebagai umat islam pada siswa.

Tabel 5. Responden terhadap keluarga dan Guru PAI selalu mengingatkan pada siswa ketika melakukan kesalahan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat sering	5	50 %
2	Sering	3	35 %
3	Kadang-kadang	2	15%
4	Tidak Pernah	-	-
Jumlah (N)		10	100 %

Sumber data: Hasil tabulasi angket item nomor 3

Dari data di atas diketahui bahwa ada 12 siswa atau 50 % yang menjawab bahwa orang tua dan guru Pendidikan Agama Islam selalu mengingatkan pada siswa ketika melakukan kesalahan, 9 siswa atau 50 % yang menjawab sangat sering, 8 siswa atau 35 % yang menjawab sering, 1 siswa atau 15 % yang menjawab kadang-kadang, 0 siswa yang menjawab kurang, dan 0 siswa yang menjawab tidak pernah. Jadi, data tersebut di atas menunjukkan bahwa orang tua dan guru Pendidikan Agama Islam selalu mengingatkan pada siswa ketika melakukan kesalahan.

Tabel 6. Responden tentang siswa paham saat mendapatkan pelajaran dari guru PAI

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Paham	6	10 %
2	Paham	2	79 %
3	Kadang kadang	2	11 %
4	Tidak Paham	-	-
Jumlah (N)		10	100 %

Sumber data: Hasil tabulasi angket item nomor 4

Dari data di atas diketahui bahwa ada 14 siswa atau 79% yang menjawab bahwa mereka paham ketika guru PAI memberikan pelajaran pada siswa, 1 siswa atau 10% yang menjawab sering, 3 siswa atau 11% yang menjawab kadang-kadang, siswa yang menjawab kurang, dan 0 siswa menjawab tidak paham. Jadi, data tersebut di atas menunjukkan bahwa siswa sangat paham ketika guru PAI memberikan arahan disekolah.

Tabel 7. Responden tentang Guru PAI yang Sering Menyapa Siswa

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat sering	-	-
2	Sering	5	25 %
3	Kadang- kadang	5	75 %
4	Tidak Pernah	-	-
Jumlah (N)		10	100 %

Dari data di atas diketahui bahwa ada 0 siswa yang menjawab bahwa siswa sangat sering menyapa siswa, 3 siswa atau 25 % yang menjawab sering, 5 siswa atau 75 % yang menjawab kadang-kadang, dan 0 siswa yang menjawab kurang dan tidak pernah. Jadi, data tersebut di atas menunjukkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam kadang-kadang menyapa siswa pada saat bertemu di sekolah maupun diluar sekolah.

Usaha-Usaha Yang Dilakukan Dalam Meningkatkan Sikap Beragama Siswa

Untuk mengetahui lebih jauh dapat dilihat melalui hasil angket yang diedarkan pada siswa. Angket yang berorientasi pada sikap beragama siswa terdiri dari 5 soal, hal ini dimaksud untuk melihat sejauh mana tumbuhnya kesadaran siswa dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, sebagaimana telah dikemukakan lebih awal. Dengan bertitik pada masing-masing soal angket tersebut, kemudian diolah dengan sistem persentase berdasarkan angket yang diedarkan pada 10 siswa responden sebagai sampel penelitian ini.

Pada dasarnya perubahan perilaku yang dapat ditunjukkan oleh peserta didik dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru dan keluarga. Atau dengan perkataan lain, guru dan keluarga mempunyai pengaruh terhadap perubahan perilaku peserta didik. Guru dan keluarga harus dapat menjadi contoh (suri teladan) bagi peserta didik. Pengaruh pendidikan agama Islam sangatlah berpengaruh terhadap suasana pembelajaran di kelas maupun diluar kelas karena peserta didik akan mencontoh perilaku yang ditunjukkan oleh seorang pendidik. Pengaruh pendidikan agama Islam yang baik, dapat terwujud apabila seorang guru dan keluarga kreatif dan profesional dalam proses pembelajaran, seperti berikut:

1. Guru dan keluarga perhatian terhadap siswanya. Apabila seorang siswa mengalami kesulitan dalam pelajaran, guru akan membantu siswa dengan sepenuh hati tanpa ada rasa bosan untuk membimbing dan mendidik siswa.
2. Seorang guru dan keluarga yang baik, mampu menjadi motivator terhadap siswanya. Karena dengan motivasi yang diberikan kepada siswa, akan membantu siswa lebih rajin belajar dan meningkatkan prestasi yang dimilikinya.
3. Guru dan keluarga yang pengertian akan disenangi oleh siswa. Karena dia mampu memahami apa yang diinginkan oleh siswa, sehingga kontak batin antara siswa dan guru akan terjalin dengan sendirinya.
4. Seorang guru dan keluarga harus bersikap lemah lembut dan penuh kasih sayang terhadap siswa.
5. Guru dan keluarga harus memberikan senyum kepada siswa. Karena senyum yang tulus dari seorang guru akan disenangi oleh siswanya, motivasi belajar siswa pun akan tinggi, karena keakraban antara guru, orang tua dan siswa akan terjalin.
6. Guru dan keluarga yang berpenampilan indah dan rapi akan menjadi teladan bagi siswa, dan cenderung akan disenangi oleh siswa. Hal ini dikarenakan sesuatu yang indah akan membuat seseorang senang untuk melihatnya.

Seorang guru dan keluarga harus berakhlak mulia, karena siswa akan mencontoh setiap kebiasaan, sifat, dan perilaku seorang guru. Karena guru adalah cerminan bagi siswanya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pengaruh pendidikan agama islam dalam keluarga terhadap sikap beragama siswa merupakan perwujudan pengalaman terhadap agama yang menyangkut persoalan batin seseorang karena sikap beragama pun tidak bisa dipisahkan dari ketaatan seseorang terhadap agamanya sendiri.

Pembentukan sikap dan perubahan sikap dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

1. Faktor internal yaitu berupa kemampuan menyeleksi dan menganalisis pengaruh yang datang dari luar termasuk minat dan perhatian. Pada dasarnya manusia lahir dalam keadaan fitrah (potensi beragama), hanya faktor lingkungan (orang tua) yang mempengaruhi perkembangan fitrah beragama anak.
2. Faktor eksternal, berupa faktor diluar individu yaitu pengaruh lingkungan yang diterima. Faktor eksternal adalah manusia memiliki potensi dasar yang dapat dikembangkan sebagaimana makhluk yang beragama. Potensi yang dimiliki manusia secara umum disebut fitrah yang beragama.

Usaha dalam Pendidikan Agama Islam dalam sikap beragama siswa di mts.N.3 tanah Jawa dikatakan efektif, karena guru dan keluarga mampu menerapkan pengetahuan terhadap siswa dan guru beserta keluarga mampu memberikan pengetahuan yang dimilikinya dan diteladani dengan baik oleh peserta didik.

5. REFERENSI

Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.